

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN WISATA APUNG KAMPOENG
RAWA DI AMBARWA KABUPATEN SEMARANG**

**Disusun Guna Memenuhi Tugas
Tugas Akhir (TA) /Skripsi Jenjang Sarjana
TP62125**

Disusun Oleh:

Wisnu Adhy Chandra

31201500781



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2018**

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu jenis industri yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya (Pendit, 1965). Indonesia memiliki berbagai potensi dalam pertumbuhan dan perkembangan pada sektor pariwisata. Banyaknya potensi akan pariwisata, dan dengan keragaman keindahan alam, budaya hingga agama dapat menjadikan modal dalam pembangunan kepariwisataan dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia.

Perkembangan daerah Kabupaten Semarang banyak memberikan nilai positif bagi kemajuan termasuk dunia Pariwisata. Sektor pariwisata di Kabupaten Semarang menempati posisi ke dua setelah sektor pertanian karena Kabupaten Semarang merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki keunggulan dibidang pariwisata dan menjadi salah satu destinasi tujuan wisata bagi wisatawan. Kabupaten Semarang telah dikenal kaya akan pariwisata budaya, sejarah dan identik dengan keindahan alam seperti pegunungan dan wisata alam. Disamping itu juga menyimpan berbagai potensi-potensi wisata yang masih tersembunyi dan belum dikembangkan. Sehingga potensi-potensi tersebut menarik dan dapat dijadikan aset pemasukan pendapatan daerah.

Danau Rawa Pening merupakan salah satu danau terbesar di Jawa Tengah yang letaknya berada di Ambarawa, dan identik dengan danaunya yang membentang luas dengan mengitari gunung gunung di sekitarnya dan memiliki berbagai potensi yang sebagian besar telah dimanfaatkan.

Pada Agustus 2012 lalu di kawasan Rawa Pening ini telah dibuka destinasi wisata baru yaitu adanya Kampoeng Rawa. Kampoeng Rawa ini berada disekitar sabuk hijau Rawa Pening yang mana berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Semarang

No.6 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah, pemanfaatan ruang yang ada di Kampoeng Rawa berfungsi sebagai Kawasan Lindung. Namun demikian lokasi tersebut saat ini telah dikembangkan sebagai kawasan pariwisata dan menjadi destinasi tujuan wisata Kabupaten Semarang.

Sejarah awal berdirinya Kampoeng Rawa di Kabupaten Semarang ini berawal dari pemikiran kelompok masyarakat yang ada di Desa Bejalen dan Tambakboyo yang tergabung ke dalam 12 marga tani yang terdiri dari para nelayan dan para petani. Setelah dilakukan musyawarah dengan para perangkat desa dan pemerintah setempat maka dibentuklah sebuah paguyuban yang menaungi ke-12 marga tani tersebut dengan nama "Paguyuban Kampoeng Rawa". Paguyuban ini kemudian memanfaatkan lahan yang diperebutkan dari kedua desa tersebut untuk dijadikan objek wisata dengan nama Kampoeng Rawa. Objek wisata ini menyajikan konsep rekreasi air yang memanfaatkan sumber daya alam berupa rawa dan didalamnya terdapat aneka permainan air seperti pemancingan, speedboat, becak air dsb (Purnama, 2015)

Berdirinya Kampoeng Rawa juga bertujuan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat setempat dan peningkatan ekonomi masyarakat yang ada disekitarnya. Di bawah bimbingan Agus Sumarno sebagai ketua Kopjapari (Koperasi Jasa pariwisata) di daerah tersebut maka terbentuklah objek Kampoeng Rawa namun hal ini tidak luput juga dari dukungan KSP Artha Prima yang juga turut andil memberikan modal. Kerjasama antara paguyuban marga tani dan KSP Artha Prima yang terjalin sejak 2004 memberikan banyak manfaat terhadap para masyarakat sekitar (Purnama, 2015).

Berdasarkan kondisi di atas maka dirasa perlu dilakukan penelitian terkait persepsi masyarakat dengan adanya keberadaan Kampoeng Rawa di Kabupaten Semarang yang mana, tujuan dari suatu pariwisata adalah mengetahui pengaruh, memberikan suatu kesan dan manfaat bagi pihak-pihak yang

terlibat. Oleh karena itu dibutuhkan persepsi yang ada dalam masyarakat terkait keberadaan objek wisata Kampoeng Rawa dengan melihat aspek sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan pada kawasan objek wisata tersebut.

1.2 Alasan Pemilihan Judul/Studi

Alasan pemilihan studi diatas, peneliti ingin menggali dan mengetahui lebih dalam bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan Kampoeng Rawa Ambarawa karena dalam keberadaannya memiliki berbagai pengaruh terhadap aspek sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan masyarakat sekitar, disamping itu penelitian ini membantu untuk mengetahui berbagai fakta yang ada dilapangan disertai dengan persepsi menurut para stakeholders yang terlibat. Sehingga diketahui dari persepsi tersebut akan keberadaan Kampoeng Rawa memiliki manfaat positif atau sebaliknya dan mengetahui apa yang diinginkan oleh masyarakat akan keberadaan Kampoeng Rawa Ambarawa. Oleh sebab itu alasan pemilihan studi persepsi masyarakat terhadap keberadaan Kampoeng Rawa Ambarawa penting dilakukan.

1.3 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Munculnya objek atau daya tarik wisata baru di Kabupaten Semarang pada Kawasan Danau Rawa Pening.
2. Pemberdayaan masyarakat yang berawal dari munculnya atau keberadaan Kampoeng Rawa Ambarawa
3. Klaim kesejahteraan dan kemakmuran keberadaan Kampoeng Rawa Ambarawa

Sehingga berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

“Bagaimana persepsi masyarakat sekitar terhadap
Keberadaan Kampoeng Rawa Ambarawa?”

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan objek wisata Kampoeng Rawa yang terjadi di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang.

1.4.2 Sasaran

Sebagai upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam studi, maka beberapa sasaran yang akan dilakukan adalah:

1. Identifikasi karakteristik objek wisata Kampoeng Rawa
2. Identifikasi karakteristik masyarakat Desa Bejalen dan Tambakboyo terhadap sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan
3. Analisis persepsi dengan faktor penentu persepsi masyarakat Desa Bejalen dan Tambakboyo terhadap keberadaan objek wisata Kampoeng Rawa.

1.5 Manfaat Penelitian

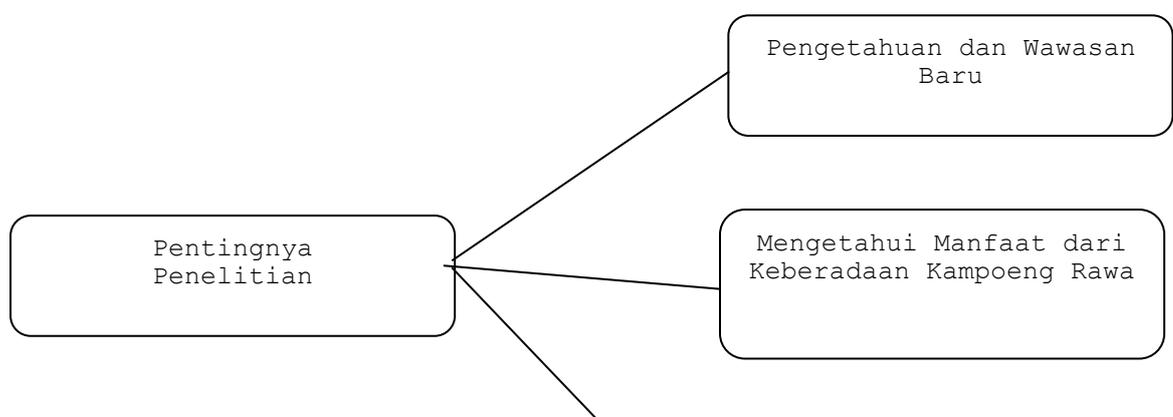
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait dengan masalah keberadaan pariwisata, untuk penelitian ini khususnya keberadaan objek wisata Kampoeng Rawa bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Manfaat studi ini antara lain sebagai berikut :

1. Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu perencanaan wilayah dan kota tepatnya yang berkaitan dengan perencanaan pariwisata. Terutama perencanaan yang melibatkan masyarakat sekitar.

2. Dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dan masyarakat dalam pertimbangan dan praktik perencanaan pariwisata.
3. Dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang Tata Ruang yang ada di lingkungan sekitarnya sehingga mengerti fungsi tata ruang dalam batasan tertentu.

1.5.1 Pentingnya Penelitian

Secara garis besar pentingnya penelitian memiliki tujuan untuk meningkatkan ilmu dan pengetahuan serta memahami sesuatu hal yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Dalam judul ini "Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Kampoeng Rawa", pentingnya penelitian dilatar belakangi oleh beberapa hal. Pertama bahwa dengan penelitian ini kita menambah dan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang belum diketahui sebelumnya. Kedua, penelitian ini membantu mengetahui persepsi yang sebenarnya menurut para stakeholders yang terlibat. Sehingga diketahui dari persepsi tersebut akan keberadaan Kampoeng Rawa memiliki manfaat positif atau sebaliknya. Ketiga, hasil penelitian ini menjadi masukan bagi pembuat kebijakan publik atau pemerintah untuk memperbaiki keadaan masyarakat baik ekonomi, sosial, budaya, lingkungan dan lain-lain.



Gambar 1. 1 Pentingnya Penelitian

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel I. 1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penulisan	Variabel/Parameter	Hasil Penelitian
Lalu Yulendra, 2015	Dampak Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Keberadaan Bar Di Kawasan Wisata Senggigi Lombok Barat	Mengkaji dampak keberadaan Bar di Kawasan Wisata Senggigi berdasarkan persepsi masyarakat	Deskriptif Kualitatif	-Dampak Sosial -Dampak Ekonomi -Dampak Budaya -Dampak Keamanan dan Kenyamanan	Ditemukan 4 dampak oleh persepsi masyarakat yaitu dampak sosial, ekonomi, budaya dan keamanan yang berkaitan dengan perijinan dan kenyamanan
Fikri Farobi, 2013	Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Kegiatan Pariwisata di Kota Bandung	Mengidentifikasi persepsi masyarakat sekitar objek wisata terhadap kegiatan pariwisata di Kota Bandung	Kualitatif Deskriptif	-Persepsi Masyarakat -Sikap Masyarakat	Kesimpulan dan rekomendasi terhadap pengelolaan objek wisata di Kota Bandung yang sesuai dengan persepsi masyarakat
Siti Halumiah, 2014	Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Dampak Industri Pariwisata Taman Safari Indonesia ditinjau dari Konsep Pembangunan Berkelanjutan	Mengidentifikasi dan menganalisis persepsi masyarakat lokal terhadap dampak industri pariwisata Taman Safari Indonesia	Kualitatif Deskriptif	-Persepsi Masyarakat -Strategi Pariwisata	Hasil persepsi masyarakat lokal yaitu munculnya suatu strategi pengelolaan berdasarkan persepsi masyarakat
Deden Dani Saleh, Slamet M,	Tata Kuasa Sumber Daya Agraria (Studi di Desa Bejlen dan Kelurahan	Identifikasi dan Analisis Tata Kuasa Lahan Kampoenng Rawa	Kualitatif Deskriptif	Struktur Agraria	Teridentifikasi Struktur Agraria akan kepemilikan dan penguasaan tanah

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penulisan	Variabel/ Parameter	Hasil Penelitian
M. Nazir Salim, 2013	Tambakboyo)	(Desa Bejalen dan Tambakboyo)			
Yudi Asmara, Shirman, 2011	Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Kegiatan Ekowisata Kampung Cikidang Desa Langensari Kecamatan Lembang, kabupaten bandung Barat	Melihat sejauh mana penerapan dan keberhasilan konsep ekowisata yang menjadi lapangan kerja baru bagi masyarakat	Kualitatif Deskriptif dan Kuantitatif Deskriptif	-Persepsi Masyarakat -Sikap Masyarakat	Teridentifikasi persepsi dan sikap masyarakat sekitar terhadap kegiatan wisata kampung Cikidang di Desa Langensari
Benmart E. Manalu, Siti latifah, Pindi patana,	Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata di Desa Hutannya Ginjang Kecamatan Sianjur Mula mula, Kabupaten Samosir, provinsi Sumatera Utara	Mengkaji persepsi masyarakat Desa Huta Ginjang terhadap pengembangan ekowisata	Kuantitatif Deskriptif	-Potensi Pariwisata -Persepsi Masyarakat	Diketahui hasil akhir penelitian mengenai persepsi masyarakat akan pengembangan pariwisata dengan memperhatikan konsep pariwisata yang memperhatikan pelestarian

Sumber : Hasil Analisis 2017

Penelitian terkait persepsi masyarakat sudah pernah dilakukan sebelumnya. Namun demikian terdapat beberapa perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adanya perbedaan tersebut dapat dikarenakan beberapa hal salah satunya adalah tujuan penelitian dan karakteristik wilayah.

Penelitian kali ini mengambil locus di Kampoeng Rawa yang secara administrasi merupakan bagian dari Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Perbedaan pada penelitian kali ini terhadap penelitian sebelumnya adalah lokasi studi serta tujuan penelitian yang mana pada penelitian ini tujuannya adalah mengetahui persepsi masyarakat yang ada di sekitar objek wisata Kampoeng Rawa terhadap keberadaan Kampoeng Rawa.

1.7 Ruang Lingkup

1.7.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi mencakup hal-hal yang akan dikaji dalam penelitian ini yang terkait dengan persepsi masyarakat. Materi pembahasan yang dimaksud adalah materi terkait dengan pembahasan persepsi masyarakat terhadap keberadaan Kampoeng Rawa di Ambarawa. Masyarakat merupakan suatu obyek dan stakeholder yang terlibat dalam keberadaan objek wisata Kampoeng Rawa. Sehingga dalam penelitian ini memiliki fokus terhadap persepsi masyarakat akan keberadaan Kampoeng Rawa Ambarawa.

Materi-materi pembahasan persepsi masyarakat terhadap Kampoeng Rawa adalah sebagai berikut :

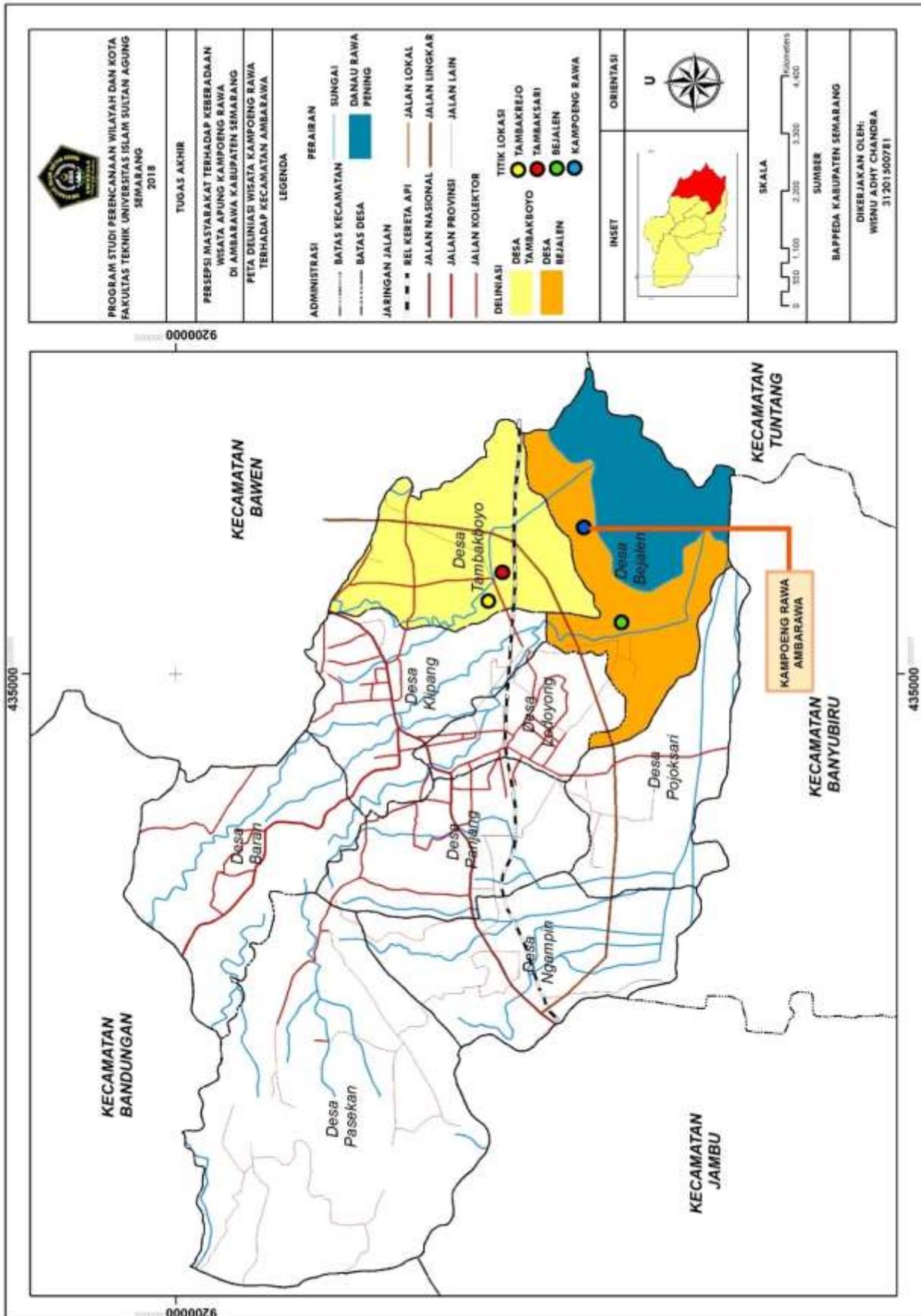
1. Persepsi Masyarakat dan
2. Karakteristik Masyarakat Lokal
3. Faktor penentu persepsi masyarakat

Selain materi pembahasan utama, sub ini juga di dukung oleh teori pendukung yang secara garis besar berkaitan dengan pariwisata, pembangunan dan pengembangan pariwisata.

1.7.2 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini mengambil objek Wisata Apung Kampoeng Rawa Ambarawa yang berada di Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. Berikut ini merupakan batas wilayah dari Objek Wisata Apung Kampoeng Rawa:

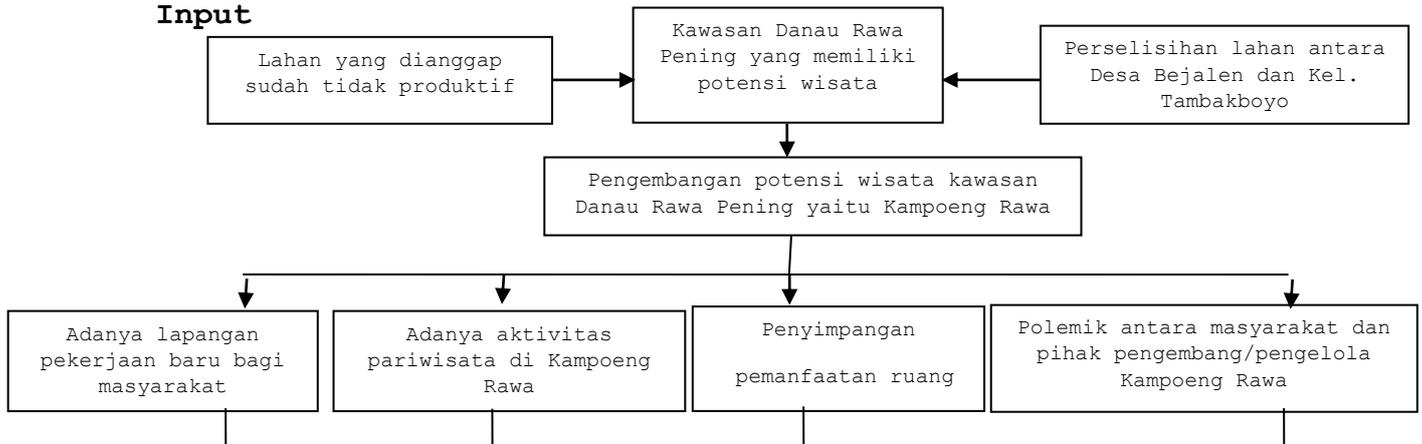
Sebelah Utara	:Kelurahan Lodoyong, Kelurahan Kupang, Kelurahan Tambakboyo
Sebelah Timur	:Desa Tuntang
Sebelah Barat	:Desa Banyubiru
Sebelah Selatan	:Kelurahan Pojoksari



Gambar 1. 2 Peta Administrasi Wilayah Studi

1.8 Kerangka Pikir

Input



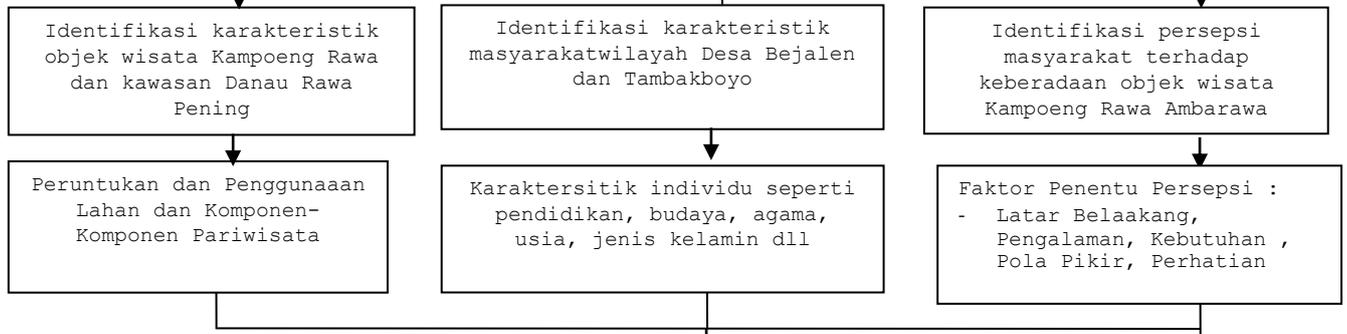
Proses

Teori :
 -Teori Persepsi (Walgito,2000)
 -Teori Pariwisata (Yoeti (1996))

Metodologi Deskriptif Kualitatif
 (Pendekatan Penelitian Rasionalistik)

Bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan objek wisata Kampong Rawa

Analisis



Output

Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Kampong Rawa Ambarawa

Kesimpulan dan Rekomendasi

1.9 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi "Persepsi Masyarakat" adalah metode deduktif yang dijelaskan melalui deskriptif kualitatif. Pendekatan utama dalam penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena mempunyai tujuan agar peneliti lebih mengenal lingkungan penelitian, dan dapat terjun langsung ke lapangan dan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Metodologi penelitian kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati untuk diarahkan pada latar dan individu secara holistik.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan meliputi dua jenis data yaitu data Primer dan Sekunder.

Teknik analisis data dalam studi ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian metode kualitatif mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan dilapangan kemudian pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan dan kemudian dilakukan pengumpulan data hingga mendalam, mulai dari observasi hingga penyusunan laporan.

1.9.1 Teknik Persiapan

Dalam tahapan persiapan, memiliki beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum melaksanakan tahapan-tahapan yang berikutnya. Berikut merupakan tahapan proses pelaksanaan yang dilakukan dalam studi ini terbagi dalam 5 tahap yaitu

1. Perumusan masalah, tujuan, dan sasaran

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian adalah persepsi masyarakat terhadap keberadaan Kampong Rawa sebagai objek wisata dan juga dengan

ruang lingkup penelitian yang mengerucut pada tiga substansi utama yaitu :

- a. Karakteristik obyek wisata Kampong Rawa dan Kawasan Danau Rawa Pening
- b. Karakteristik Masyarakat dan kawasan sekitar Kampong Rawa/Rawa Pening
- c. Persepsi masyarakat setempat (*local communities*) terhadap keberadaan Kampong Rawa Ambarawa

2. Penentuan lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah Kabupaten Semarang dengan fokus objek wisata Kampong Rawa di kecamatan Ambarawa, Desa Bejalen dan Kelurahan Tambakboyo. Dimana lokasi tersebut merupakan kawasan Danau Rawa Pening yang memiliki potensi alam di sekitarnya sehingga memunculkan berbagai obyek wisata yang lokasinya berada pada lingkungan danau dan pada lokasi penelitian ini diklaim bahwa obyek Kampong Rawa berada pada Sempadan Danau Rawa Pening yang mana bukan merupakan peruntukan lahan untuk pembangunan pariwisata. Namun dalam pendiriannya juga mengklaim bahwa bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat sekitar. Sehingga peneliti tertarik mengambil lokasi penelitian ini dengan tujuan mengetahui persepsi masyarakat akan keberadaan Kampong Rawa.

3. Pengumpulan kajian literatur dan penelitian pustaka

Kajian atau teori literatur yang berkaitan dengan penelitian ini akan memberikan pandangan untuk peneliti yang akan digunakan dalam proses analisis. Penelitian pustaka dimaksud agar peneliti memiliki kemudahan dalam penyusunan metodologi disertai pemahaman mengenai masalah yang diambil dan

menjadikan referensi sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada dilapangan. Kajian atau teori literatur yang dimaksud adalah teori yang berhubungan dengan pariwisata dan teori tentang persepsi. Dimana teori tersebut berguna untuk menentukan variabel, indikator dan parameter dalam penelitian ini.

4. Inventarisasi data

Data-data yang dibutuhkan adalah data yang terkait dengan lokasi penelitian. Data yang dibutuhkan berupa kajian data primer dan sekunder. pengumpulan data yang akan digunakan meliputi dua jenis data yaitu data Primer dan Sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari lapangan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari penelitian terdahulu Data-data tersebut akan digunakan sebagai gambaran hingga penjabaran karakteristik terkait objek penelitian. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga mempermudah dalam penyusunan.

5. Desain teknis pelaksanaan survey

Tahap ini meliputi penentuan sasaran responden, teknis pelaksanaan survey data primer dan sekunder, observasi, rancangan pelaksanaan dan format daftar pertanyaan.

1.9.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan meliputi dua jenis data yaitu data Primer dan Sekunder. Data Primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari lapangan dan diperoleh dengan cara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi terhadap objek penelitian secara langsung. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak yang lain. Jenis data dan Ketiga teknik tersebut merupakan langkah yang akan diambil oleh peneliti dalam penelitian ini dalam mendapatkan data yang memenuhi standar dan yang telah ditetapkan.

1. Jenis Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari pihak pertama secara langsung yang berisi dengan informasi yg ada dilapangan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara dan observasi kepada pihak yang terkait atau berhubungan dengan fokus penelitian.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan langsung terhadap lingkungan fisiknya atau pengamatan langsung suatu aktifitas yang sedang berlangsung atau berjalan yang meliputi seluruh aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan alat indranya. Atau suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sadar untuk mengumpulkan data dilakukannya dengan cara sistematis dan sesuai prosedurnya.

Observasi dalam penelitian ini diharapkan dengan observasi dilapangan akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga diperoleh pandangan yang menyeluruh. selain itu dengan observasi ini juga memungkinkan peneliti untuk menggunakan pendekatan induktif sehingga peneliti membuka kemungkinan melakukan penemuan.

Pada observasi dalam penelitian ini terdapat tiga objek yang akan diobservasi yaitu tempat,

pelaku dan aktifitas. Dalam hal ini tempat observasi adalah objek wisata Kampoeng Rawa, dengan pelaku yaitu warga desa Bejalen dan Kelurahan Tambakboyo, sedangkan aktifitas yaitu aktifitas wisata yang berlangsung di objek wisata Kampoeng Rawa dan sekitarnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada beberapa responden terkait yang berhubungan dengan keberadaan objek wisata Kampoeng Rawa di Ambarawa. Responden tersebut berfokus kepada masyarakat sekitar atau lokal dan juga lembaga-lembaga terkait keberadaan Kampoeng Rawa. Dalam hal ini masyarakat tersebut adalah masyarakat Desa Bejalen dan Tambakboyo sebagai masyarakat yang terlibat langsung dan masyarakat sekitar kawasan Danau Rawa Pening yang tidak terlibat langsung. Selain itu juga wawancara akan dilakukan kepada beberapa responden yang dianggap memiliki peran penting terkait keberadaan obyek wisata Kampoeng Rawa Ambarawa. Responden tersebut adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, Bappeda Kabupaten Semarang, Dinas Tata Kota

Kabupaten Semarang, hingga lembaga RT atau RW yang terkait.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Karena dalam penelitian kualitatif hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya.

2. Jenis Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang diumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder bersifat mendukung keperluan data primer seperti buku, dokumen, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan melakukan kunjungan atau survei ke pihak-pihak terkait seperti kantor Kecamatan, Kelurahan, Bappeda, Dinas Pariwisata dan dinas terkait lainnya.

Kebutuhan data merupakan serangkaian data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan atau penelitian dengan tujuan mempermudah proses dalam mendapatkan data pada saat pelaksanaan survei sehingga lebih terarah dan efisien. Kebutuhan data berisi data-data yang dibutuhkan berupa nama data, unit data, jenis data dan sumber data dll. Data-data tersebut juga dibutuhkan untuk menganalisis potensi dan masalah yang terdapat dalam wilayah studi.

1.9.3 Teknik Pengolahan Data

Pada tahap ini akan dilakukan olah data dari hasil kumpulan data yang diperoleh yang akan menjawab dan menyimpulkan suatu permasalahan yang ada. Prosedur pengolahan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Reduksi Data, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data dapat diartikan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan tentang bagian data yang perlu diberi kode yaitu bagian data yang harus dibuang dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan penamaan data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak diperlukan dan pengorganisasian data untuk menarik kesimpulan.

2. Kodefikasi Informan

Setelah dilakukan reduksi data hal selanjutnya yang dilakukan pada penelitian ini adalah kodefikasi data informan, dimana hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam pengelolaan data narasumber dengan tetap merahasiakan identitas pribadi narasumber. Adapun kode informan pada penelitian ini terdiri dari 2 yaitu "WR" sebagai kode untuk hasil wawancara dengan responden masyarakat sekitar dan

"WP" sebagai kode untuk narasumber yang berasal dari pengunjung.

3. Penyajian Data, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau deskriptif, bagan maupun hubungan antar kategori. Selain itu penyajian data dapat menggunakan grafik, tabel, diagram ataupun peta untuk memberikan kemudahan dan pemahaman.

1.9.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan suatu cara dalam penarikan maupun penentuan sampel penelitian sehingga diperoleh sampel yang representatif . Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non - probability sampling yaitu metode sampling yang setiap individu atau unit dari populasi tidak memiliki kemungkinan (non - probability) yang sama untuk terpilih.

Dalam hal ini pemilihan responden penelitian mengambil teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan penilaian (*judgment*) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan sampel. Selain itu teknik pengambilan sampel ini juga berdasarkan pada wilayah penelitian dan dengan objek penelitian yang ditentukan atas tujuan tertentu oleh peneliti sendiri. Sampel yang diambil untuk informasi juga ditentukan jumlahnya tetapi dapat memberikan informasi sebanyak mungkin terkait dengan masalah yang diteliti. Dalam *purposive sampling* juga diambil pertimbangan dari peneliti, subjek dan kriteria pelaku serta persyaratan harus dipenuhi sebagai sampling. Jadi jumlah responden ditentukan oleh peneliti. Tidak ada pengambilan sampel yang benar-benar *representative*, namun apabila dianggap sudah mewakili maka pengumpulannya dapat dihentikan.

Responden dalam penelitian ini adalah :

- Manajemen Kampoeng Rawa Ambarawa
- Kepala Desa Bejalen
- Masyarakat Desa Bejalen
- Masyarakat Lingkungan Tambakrejo dan Tambaksari
- Masyarakat yang bermata pencaharian petani pada sekitar Kampoeng Rawa
- Masyarakat yang bermata pencaharian nelayan pada sekitar Kampoeng Rawa
- Masyarakat pengunjung wisata Kampoeng Rawa

Pertimbangan untuk mengambil responden dengan kriteria-kriteria tertentu bertujuan untuk mengetahui pendapat/persepsi antar individu sesuai dengan kemampuan atau pengalaman yang telah dialami dan dilalui terkait dengan keberadaan obyek wisata Kampoeng Rawa Ambarawa.

Tabel I. 2 Kriteria Responden

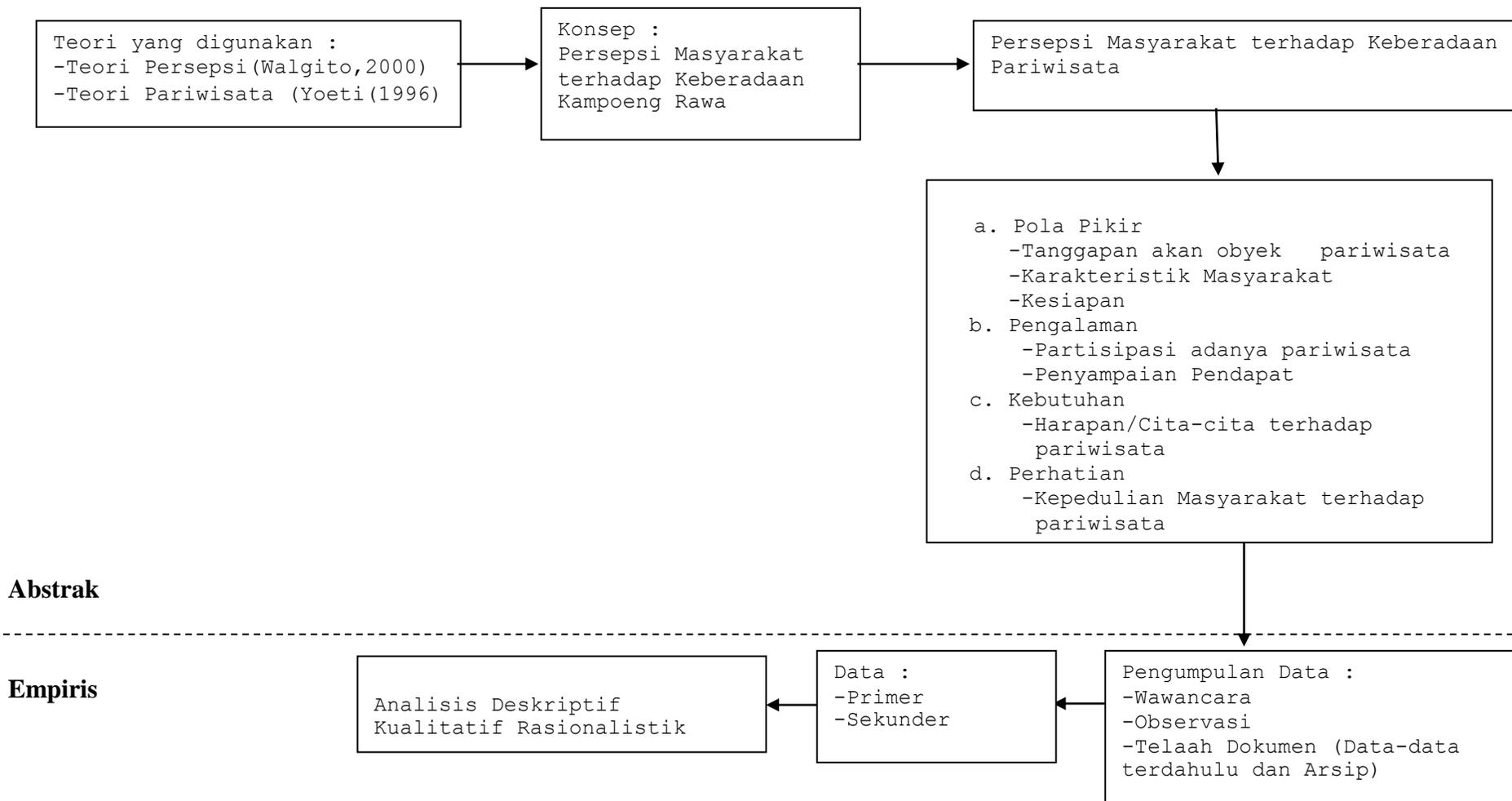
No	Kriteria	Dasar Pertimbangan
1.	Usia	Usia Responden adalah 17 tahun keatas karena pada usia tersebut telah dianggap dewasa dan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang akan diajukan.
2.	Jenis Pekerjaan	Jenis pekerjaan merupakan orang yang bekerja pada areal wisata Kampoeng Rawa maupun yang berada diluar wisata Kampoeng Rawa, baik petani, nelayan, pedagang makanan dan minuman, pedagang pakaian atau souvenir, maupun jenis pekerjaan yang terkait dengan keberadaan objek Wisata Kampoeng Rawa.
3.	Pendidikan	Kemampuan dan pengetahuan akan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar guna melihat pengaruh dan manfaat yang diakibatkan.
4.	Lama Tinggal	Lama tinggal responden minimal 15 tahun di Desa Bejalen dan Tambakboyo kecamatan Ambarawa karena dianggap memahami pengaruh baik ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan sebelum dan sesudah keberadaannya objek wisata Kampoeng Rawa.

No	Kriteria	Dasar Pertimbangan
5.	Masyarakat Desa Bejalen Ambarawa dan Masyarakat Desa Tambakboyo Ambarawa	Masyarakat Desa Bejalen dan Tambakboyo yang dianggap telah memahami daerahnya sendiri dari sebelum terbangunnya wisata Kampoeng Rawa dan sesudah terbangunnya sebagai objek wisata dan telah mengalami pengaruh ataupun dampak baik sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan.
6.	Pihak Pengelola Kampoeng Rawa Ambarawa	Pihak dimana merupakan peran adanya keberadaan Kampoeng Rawa berdiri sebagai objek wisata.
7.	Pihak Dinas Pariwisata di Kabupaten Semarang	Penyusun program dan strategis pemerintah dalam keberlangsungan dan keberadaan objek wisata di Kabupaten Semarang.

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

1.9.5 Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam studi ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian metode kualitatif mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan dilapangan kemudian pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan dan kemudian dilakukan pengumpulan data hingga mendalam, mulai dari observasi hingga penyusunan laporan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dideskripsikan. Pendiskripsian bersifat rasionalistik dengan acuan teori dan kerangka berfikir untuk mendapatkan pemahaman terhadap data yang sesuai dengan tujuan dari penelitian.



Gambar 1. 3 Desain Penelitian Metode Diskriptif Kualitatif

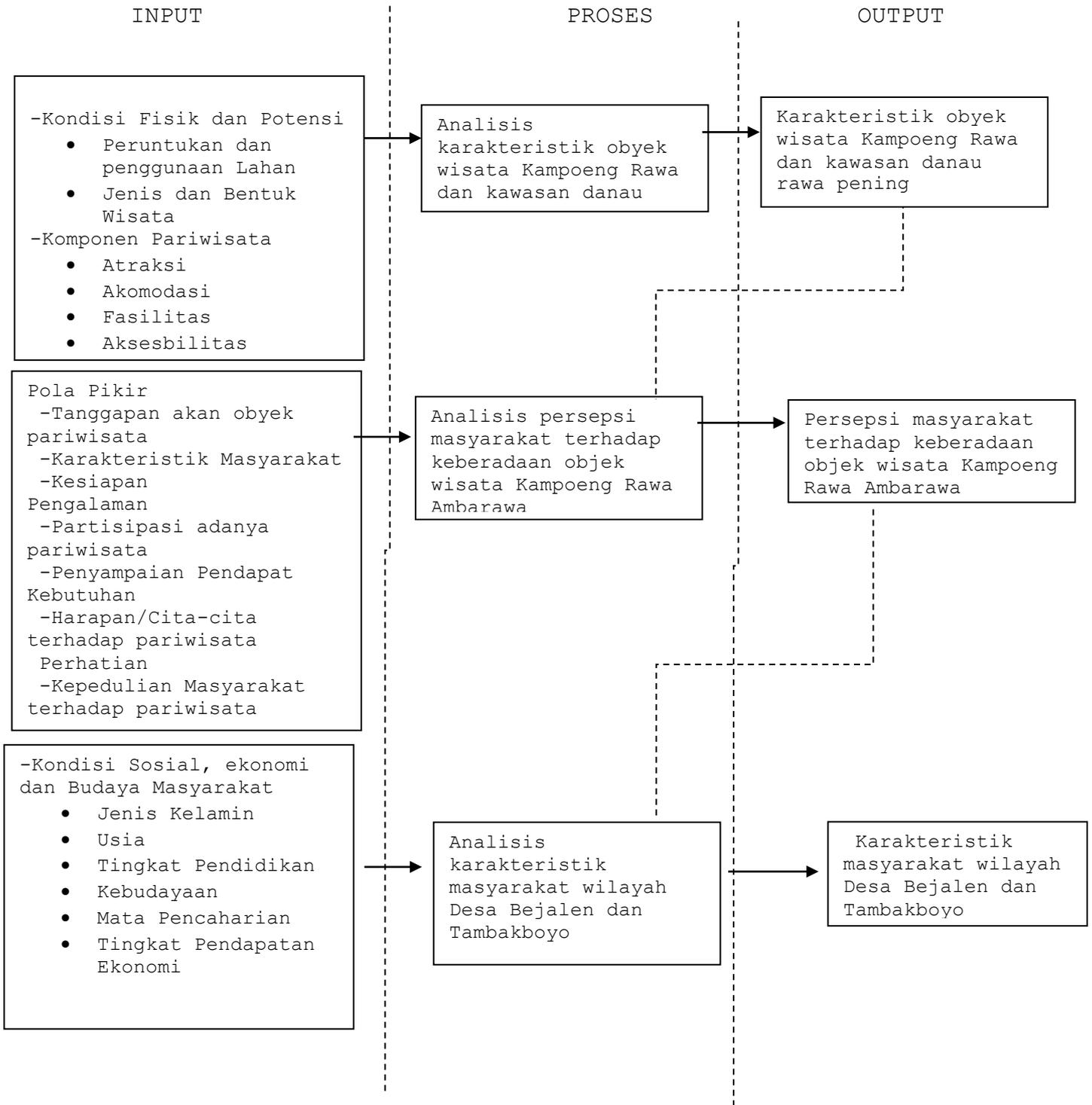
Tabel I. 3 Matriks Analisis dan Kebutuhan Data

No	Analisis	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber	Sumber Data
1.	Karakteristik/kondisi eksisting objek wisata Kampoeng Rawa dan kawasan danau rawa pening	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah keberadaan/perkembangan objek wisata • Karakteristik Danau Rawa Pening (Tata guna lahan/peruntukan) • Atraksi (Daya Tarik) • Akomodasi • Fasilitas • Aksesibilitas (Transportasi) • Kelembagaan 	Primer	Obsevasi dan Wawancara	Masyarakat dan Pengelola Kampoeng Rawa
		<ul style="list-style-type: none"> • Kajian teori terkait faktor-faktor pemicu • Potensi pariwisata • Peta Administratif lokasi Kampoeng Rawa • Penggunaan Lahan 	Sekunder	Telaah Dokumen	Kantor Kelurahan/Dinas Terkait

No	Analisis	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber	Sumber Data
2.	Karakteristik/kondisi eksisting masyarakat Desa Bejalen dan tambakboyo terhadap sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Keadaan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Desa Bejalen dan Tambakboyo/sekitar Kampoeng Rawa Aktifitas Masyarakat Peran Masyarakat 	Primer	Observasi dan Wawancara	Masyarakat
		<ul style="list-style-type: none"> Jumlah penduduk Jumlah penduduk menurut mata pencaharian Jumlah penduduk menurut pendidikan Mata Pencaharian Tingkat pendapatan ekonomi 	Sekunder	Telaah Dokumen	Kantor Kelurahan/Desa
3.	Persepsi masyarakat Desa Bejalen dan Tambakboyo terhadap keberadaan objek wisata Kampoeng Rawa	<ul style="list-style-type: none"> Tanggapan akan obyek pariwisata Karakteristik Masyarakat Kesiapan akan keberadaan pariwisata Partisipasi adanya pariwisata Penyampaian Pendapat Harapan/Cita-cita terhadap pariwisata Kepedulian Masyarakat terhadap pariwisata 	Primer	Observasi dan Wawancara	Masyarakat
		<ul style="list-style-type: none"> Kajian teori terkait 	Sekunder	Telaah Dokumen	Perpustakaan/ Arsip

No	Analisis	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber	Sumber Data
		persepsi masyarakat • Kajian teori terkait faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi			

Sumber : Hasil Analisis 2017



Sumber : Hasil Analisis 2017

Gambar 1. 4 Kerangka Analisis

1.10 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan yang akan dibahas dalam penyusunan studi Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Wisata Apung Kampoeng Rawa Ambarawa Kabupaten Semarang yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, maksud penelitian, tujuan dan sasaran, ruang lingkung materi dan wilayah, kerangka pemikiran, metode penelitian, serta sistematika penelitian

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG PERSEPSI MASYARAKAT

Bab ini menjelaskan mengenai kajian literatur persepsi masyarakat yang secara garis besar memuat teori persepsi masyarakat, teori kepariwisataan, sintesa literatur dan matriks teori.

BAB III KARATERISTIK OBJEK WISATA KAMPOENG RAWA AMBARAWA

Bab ini menjelaskan menjelaskan karakteristik wilayah studi secara makro yang mejeaskan karakteristik Kecamatan Ambarawa dan menjabarkan karakteristik wilayah mikro yang memuat karakteristik yang ada di Desa Bejalen dan lingkungan Tambaksari, Tambakrejo yang berada di Kelurahan Tambakboyo.

BAB IV PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN WISATA APUNG KAMPOENG RAWA AMBARAWA KABUPATEN SEMARANG

Bab ini berisi analisis tentang persepsi masyarakat terhadap keberadaan objek wisata Kampoeng Rawa Ambarawa yang dianalisis berdasarkan variabel perhatian, pola pikir, pengalaman dan kebutuhan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi temuan studi yang dijadikan dasar untuk membuat kesimpulan, dan rekomendasi yang diperoleh dari hasil analisis

